



Pengembangan Penilaian dalam Berpikir Kritis Siswa melalui Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Jenis-jenis Historiografi di SMA Naudhatul Ulama Palembang

Muhammad Reza Arviansyah^{1*}, Siti Hilda Febriyani², Farach Audi Zaskia³
Sani Safitri⁴, Ratu Ilma Indra Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sriwijaya

^{1*}mrezaarvian@gmail.com ²sanisafitri@fkip.unsri.ac.id

How to cite (in APA Style): Arviansyah, Muhammad Reza; et al. (2023). Pengembangan Penilaian dalam Berpikir Kritis Siswa melalui Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Jenis-jenis Historiografi di SMA Naudhatul Ulama Palembang. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (2), pp. 299-312.

Abstract: *This research was conducted as an effort to develop HOTS-based questions which included discussions on Historiography (Traditional, Colonial, National and Modern). In this study applied quantitative research methods using research and development methods to find out and measure the level of students' understanding of the use of Higher order thinking skills (HOTS) questions in the material types of historiography in history learning. The development research method is research that is used to test the level of success and effectiveness of a product, which in this case is based on the use of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions. This study also aims to see the results in the form of elaboration starting from the process to the results in the HOTS test questions tested, also to measure the level of development of the questions on the Historiographical types of material that have been tested before through verification of teaching staff, fellow students, and field tests so that later questions is valid and the results of this research data are also real.*

Keywords: *Hots, Development of questions, Historiography*

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis atau biasa dikenal dengan High Order Thinking Skill adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan di era globalisasi, ada banyak keterampilan berpikir diantaranya adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis, kemampuan untuk berpikir secara kreatif, dan kemampuan untuk berpikir dalam memecahkan sebuah masalah (Nuryanti et al., 2018). Jika kita lihat kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh kita sebagai manusia, tentunya kemampuan berpikir ini tidak serta merta didapatkan melainkan harus adanya pelatihan yang dapat dimulai dari

ruang lingkup pendidikan melalui sekolah-sekolah yang ada. Kemudian lanjut lagi bahwa dalam berpikir kritis kita harus mampu untuk berpikir secara menyeluruh dan tajam dengan memfokuskan apa yang seharusnya dipercayai dan dilakukan, dengan arti lain berpikir kritis adalah sebuah proses memahami sesuatu secara kompleks yang memerlukan penalaran serta tingkat kognitif yang tinggi dalam mengelola sebuah informasi.

Dengan kata lain pendidikan adalah sebuah sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi diri, melatih keterampilan, dan meningkatkan kualitas bagi seluruh individu tanpa terkecuali. Maka dari itu untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan dapat memiliki daya saing dalam menghadapi era kemajuan teknologi seperti sekarang ini pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan dapat dilakukan dalam dunia kependidikan (Astrini Eka Putri, 2021). Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentu peran dari tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi sangatlah berpengaruh. Usaha dalam peningkatan mutu menjadi salah satu tantangan bagi dunia pendidikan, idealnya mulai dari siswa hingga mahasiswa harus mampu untuk mengembangkan potensi minat, bakat, dan kemampuan berupa hard skills dan soft skills. Dan salah satu potensi pengembangan diri melalui soft skills berupa kemampuan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah tentu berbeda dengan perkembangan fisik dan jasmani individu, melainkan kemampuan untuk mengidentifikasi, melakukan analisis, dan pemecahan masalah sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat (Fakhriyah, 2014).

Dalam dunia akademik atau dunia kependidikan, penilaian atau yang bisa dikenal dengan *assessment* dapat diartikan sebagai sebuah prosedur yang dapat dipakai untuk kita sebagai seorang tenaga pendidikan dalam memperoleh sebuah informasi. Penilaian atau *assessment* ini sendiri digunakan untuk menilai serta mengukut tingkat kepehaman dan pengetahuan serta keterampilan dari peserta didik untuk kepentingan dan keperluan dalam melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran. Kemudian jika kita dalam dengan lebih lanjut evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk mengetahui mengenai tingkat keberhasilan dan keefektifan dari program yang dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan tujuan pembelajaran (Mildasari & Aisiah, 2022). Apakah pemilihan model, penggunaan metode, dan cara mengajar kita telah memenuhi tujuan pembelajaran atau belum dapat diketahui dengan melakukan evaluasi. Dalam evaluasi ini sendiri terdapat yang namanya sebuah informasi yang diperoleh setelah melalui tahap pengukuran. Jadi pengukuran merupakan sebuah proses yang dilalui untuk memperoleh data berupa kuantitatif dan kualitatif, sehingga hal tersebut akan dibahas secara lengkap dalam artikel ini.

Kemampuan dalam berpikir kritis dapat digunakan dalam memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan menyaring informasi yang diterima. Kemampuan ini dapat diartikan sebagai sebuah modal untuk bersikap hati-hati dalam mengambil

dan menentukan sebuah pilihan. Untuk itu informasi yang didapat tentu tidak dapat menjadi panduan dalam melakukan tindakan dan apalagi digunakan sebagai sarana sumber pengetahuan, kita harus mampu berpikir selektif serta memikirkan dampak hubungan sebab akibat. Penilaian dalam hasil belajar diharapkan mampu memberikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Zubaidah, 2017). Keterampilan berpikir merupakan perwujudan dari kemampuan kognitif seseorang sehingga dalam pembelajaran di abad ke-21 ini kemampuan berpikir kritis ini harus mampu untuk dikembangkan. Melihat kemampuan penyelesaian siswa dalam mengerjakan soal HOTS dan mengingat perlunya penguasaan akan kemampuan penyelesaian soal ini tentu menjadi hal yang menyita perhatian. Melihat pada mata pelajaran sejarah peminatan khususnya di kelas X SMA/MA/SMK/MAK Historiografi sebagai kepenulisan sejarah memiliki peran penting karena berkaitan dengan metode yang digunakan oleh peneliti dan pengembang sejarah untuk mengkaji dan menulis sebuah kejadian dan peristiwa pada masa lalu (Melati et al., 2022).

Atas dasar itulah melihat perlunya pemahaman siswa dalam historiografi sejarah agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dalam hal ini salah satunya merupakan kemampuan untuk melakukan analisis, urgensi penggunaan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* perlu diterapkan agar dalam hal ini tercapainya sebuah metode kepenelitian dan kepenulisan sejarah yang dapat dipahami dengan mudah juga untuk membedakan berbagai jenis kepenulisan sejarah yang terdiri dari berbagai periodisasi waktu mulai dari tradisional, kolonial, nasional, dan modern. Mengingat sekarang ini telah memasuki kepenulisan sejarah yang modern dengan ditandai oleh aturan-aturan dan metode baku dalam pembuatannya. Maka dari itu berdasarkan apa yang telah dibahas dan diungkapkan diatas disini penulis akan melakukan sebuah uji penelitian dengan mengangkat judul “Pengembangan Penilaian dalam Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Jenis-jenis Historiografi di SMA Naudhatul Ulama Palembang.”

METODE

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keahaman siswa terhadap penggunaan soal *Higher order thinking skills* (HOTS) dalam materi jenis-jenis historiografi dalam pembelajaran sejarah. Metode penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji tingkat keberhasilan dan keefektifan dari sebuah produk yang dalam hal ini berbasis penggunaan soal Higher order thinkinh skills (HOTS) (Saputro, 2017). Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat hasil berupa penjabaran mulai dari proses hingga hasil dalam percobaan soal HOTS yang diujikan, juga mengukur tingkat pengembangan soal pada materi jenis-jenis Historiografi yang telah diuji sebelumnya melalui verifikasi tenaga pengajar, rekan mahasiswa, dan uji lapangan sehingga soal nanti bersifat valid dan hasil dari data penelitian ini juga bersifat sebenarnya. Dalam melakukan penelitian ini juga

peneliti mengambil sampel pada siswa sekolah SMA Naudhatul Ulama Palembang yang berjumlah 21 orang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X IPS semester ganjil. Penelitian yang dilakukan pada sampel yang telah dipilih menggunakan teknik Convenience Sampling dengan menimbang dan menyesuaikan pada ketepatan materi yang akan diujikan dengan penerapan materi yang ada pada sekolah saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk berpikir secara strategis menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, menganalisa argumen, menegosiasikan masalah, dan membuat prediksi. Oleh karena itu (Amalia & Hadi, 2020) berpikir dengan tingkat tinggi merupakan pemikiran yang kompleks, tidak memiliki algoritma untuk menyelesaikannya, tidak dapat diprediksi dan hanya dapat diselesaikan dengan pendekatan berbeda untuk pertanyaan dan tugas yang ada, hal ini menunjukkan bahwa contoh yang diberikan beragam. Mendidik anak negeri menjadi manusia yang kreatif dan cakap diatur dalam pasal 3 UUD RI mengenai sistem pendidikan nasional. “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi subjek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa, dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa yang layak, mengembangkan keterampilan dan mengembangkan karakter bangsa serta melatih fungsi peradaban: menjadi akhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara dari sistem demokrasi dan bangsa yang bertanggung jawab.

HOTS pertama kali diusulkan oleh Brookhalrt. Ia mendefinisikan bahwa HOTS merupakan model sebagai cara penyampaian pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. HOTS tidak hanya mencakup model soal, tetapi juga model pembelajaran. Model penilaian HOTS mengharuskan siswa terbiasa dengan soal dan tugas yang diberikan. (Ahmad, 2020). Peningkatan keterampilan penalaran tingkat tinggi memungkinkan seseorang untuk menyimpan informasi dalam pikiran, menerima informasi baru, menghubungkan, mengatur, dan mengembangkan informasi tersebut untuk menghadapi situasi yang membingungkan, dalam kemampuan berpikir pada tingkat tinggi (HOTS). mencakup mencakup beberapa aspek berpikir yaitu pemikiran kritis, pemikiran kreatif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Rahman et al., 2019).

Jenis-jenis soal HOTS

Menurut (Suryapuspitarini, 2018) soal yang bersifat berpikir tingkat tinggi (HOTS) dibuat haruslah berdasarkan Taksonomi Bloom, serta revisi merupakan soal-soal yang mencakup C-4 (soal menganalisis), C-5 (soal evaluasi), dan C-6 (soal mengkreasi), berikut penjelasannya.

a. Soal analisis

Soal analisis yaitu soal yang mengarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menganalisis serta menguraikan sesuatu persoalan untuk diketahui bagian-bagian dan hasil pemecahan persoalan tersebut

b. Soal evaluasi

Soal evaluasi yaitu suatu bentuk soal yang berkaitan dengan menilai, menyimpulkan, membandingkan, mengkritik, membedakan, menjelaskan, menentukan, menafsirkan.

c. Soal mengkreasi

Soal mengkreasi merupakan soal yang bersifat menuntut peserta didik supaya memunculkan ide, produk/hasil serta cara-cara baru yang dapat ditemukan oleh peserta didik. Soal yang mengarahkan agar peserta didik mampu dalam segala hal antara lain mendesain, mengkonstruksi, merencanakan dan menemukan sesuatu yang baru. Dalam melakukan pengujian soal HOTS terdapat beberapa format yang harus di perhatikan antara lain :

- 1) seleksi, merupakan soal dalam bentuk pilihan ganda, yang bersifat mencocokkan, serta pemeringkatan;
- 2) umum, merupakan soal dalam bentuk uraian, jawaban nya terdiri dari jawaban singkat, dan tugas-tugas
- 3) penjelasan, merupakan lengujian dengan cara menuliskan alasan mengapa jawaban itu dipilih.

Prosedur Pengembangan Soal HOTS

Menurut (Manik et al., 2020) Terdapat langkah atau prosedur dalam penyusunan pengembangan butir pada soal yang berbasis Higher Order Thinking Skill, untuk itu berikut ini tahapan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan suatu produk dalam soal HOTS. Diantaranya adalah

1. Tahap Preliminary

Tahap Preliminary dilaksanakan dengan cara melakukan pengkajian dari beberapa sumber referensi yang berhubungan dengan penelitian. Pada fase ini peneliti harus memilih dan menetapkan tempat dan subjek dalam penelitian. Dapat juga dilakukan dengan cara mendatangi atau menghubungi sekolah dan guru mata pelajaran disekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian dan juga mengetahui kemampuan dari siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian barulah peneliti melakukan persiapan seperti dengan mengatur jadwal penelitian dan prosedur kerja dengan guru ataupun wali kelas yang akan dijadikan tempat penelitian (Faridah, 2019).

2. Tahap *Self Evaluation*

- a. Tahap ini merupakan langkah awal penelitian pengembangan. Peneliti dalam hal ini melakukan analisis siswa, analisis kurikulum, dan analisis perangkat atau bahan yang dikembangkan.
- b. Desain pada tahap ini peneliti mendesain perangkat yang dikembangkan yang meliputi pendesainan kisi-kisi, tujuan, dan metode yang dikembangkan.
 - 1) Membuat kisi-kisi soal HOTS untuk membantu dalam menulis butir soal. Adapun langkah-langkah dalam menyusun kisi-kisi yaitu:
 - a) menentukan KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS,
 - b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang diuji,
 - c) merumuskan indikator soal, serta
 - d) menentukan level kognitif.
 - 2) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS sedikit berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.
 - 3) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Setiap butir soal yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban.

3. Tahap *Prototyping (Validasi, Evaluasi, dan Revisi)*

Pada tahap ini produk yang telah dibuat atau didesain kemudian dievaluasi. Tahap evaluasi ini produk diujicobakan dalam 3 kelompok. Hasil desain pada prototype pertama yang dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan pada pakar (*Expert Review*), siswa (*One-to-one*) dan *small group* secara paralel. Pada tahap uji coba pakar (*expert review*) disini atau biasanya disebut uji validitas, produk yang telah didesain kemudian dicermati, dinilai dan dievaluasi oleh pakar atau ahli. Para pakar atau validator menelaah konten, konstruksi dan bahasa dari masing-masing prototype. Berdasarkan hasil validasi dari validator peneliti kemudian dilakukan analisis terhadap hasil tersebut. Jika hasil analisis menunjukkan:

- a. Valid tanpa revisi, maka kegiatan selanjutnya adalah field test
- b. Valid dengan ada revisi, maka kegiatan selanjutnya adalah merevisi terlebih dahulu, kemudian langsung field test
- c. Tidak valid, maka dilakukan revisi sehingga diperoleh prototype baru, kemudian kembali pada kegiatan *expert review* atau penilaian ahli. Pada tahap ini, tanggapan dan saran dari para validator tentang desain yang telah ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan menyatakan bahwa instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut telah valid.

Penelitian dan Pengumpulan Data

Di era teknologi yang semakin canggih tentunya kita sebagai makhluk dimuka bumi ini harus bisa menguasai teknologi namun jangan sampai teknologi menguasai kita, maka dari itu perlu belajar agar bisa menggunakan teknologi. Bukan hanya teknologi yang semakin hari semakin berubah dan canggih namun kurikulum juga seperti itu terus mengalami perubahan dan pada masa ini di Indonesia menerapkan kurikulum k13, dalam kurikulum k13 tercatat bahwasanya siswa lebih cenderung harus aktif sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator (Batubara & Sudrajat, 2019).

Model berbasis HOTS dalam mata pelajaran sejarah sangatlah cocok untuk diterapkan agar siswa bukan hanya mempelajari tentang konsep serta fakta, karena dalam materi sejarah sebenarnya banyak sekali hal dan peristiwa yang perlu dikaji lagi mengenai latar belakang yang terdiri dari sebab akibat peristiwa tersebut dapat terjadi, sehingga model berbasis HOTS ini tentu nya dalam pelajaran sejarah menjadi perantara siswa dalam mengali tentang peristiwa sejarah yang belum terungkap sampai kepada peristiwa yang telah terjadi. Jadi peran model HOTS dalam pelajaran sejarah ialah sebagai suatu yang menciptakan pembelajaran yang bersifat kompleks artinya dalm model ini siswa akan di arah kan kepada arah untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Dewi et al., 2021).

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi ke sekolah yang ingin dituju untuk penelitian soal berbasis HOTS sehingga penelitian ini dilakukan secara langsung ke SMA Nahdatul Ulama Palembang, di uji cobakan bersama siswa di dalam kelas yang berjumlah 21 orang, namun sebelum itu peneliti telah melakukan Pengumpulan data dengan menanyakan salah satu guru sejarah di SMA Nahdatul Ulama terkait materi yang sedang dibahas di kelas X Ips semester ganjil pada waktu itu, sehingga adpun hasil dari itu peneliti mengetahui materi yang dibahas di kelas X Ips mengenai Jenis-jenis Historiografi. Jika dilihat dari tolak ukur pembelajaran sejarah sekarang tidak banyak guru yang menerapkan model HOTS pada pembelajaran sejarah, sehingga siswa itu tidak dilatih dalam berpikir kritis serta analisis oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan pengembangan soal di SMA Nahdatul Ulama Palembang dengan menguji cobakan soal berbasis HOTS dengan materi Jenis-jenis Historiografi.

Perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian kesekolah dengan mencari data yang perlu di ketahui oleh peneliti, Selanjutnya perlu adanya perencanaan dimana perencanaan ini langkah awal untuk peneliti membuat siatu produk, pencernaannya terdiri dari :

1. Tujuan

Tujuan ini dimaksudkan yaitu menjelaskan pengembangan soal sejarah, dalam pembelajaran sejarah kelas X (Sepuluh) IPS mengenai materi jenis-jenis Historiografi

2. Pemakai

Maksud dari pemakai yaitu soal sejarah berbasis HOTS akan di gunakan kelas X (Sepuluh) IPS.

Pengembangan Produk

Produk yang akan dihasilkan ini berupa soal berbasis HOTS dimana pokok bahasan dari soal akan diambil dari materi pelajaran sejarah peminatan kela X ips. Selain itu sebelum peneliti melakukan uji coba soal adapun tahap peneliti lakukan yaitu membuat penilaian soal, kisi-kisi pada pembuatan kisi-kisi peneliti tentunya berpedoman kepada KD dengan memilih materi sesuai dengan KD, serta indikator soal dan menentukan level kognitif sesuai dengan KD. Peneliti memilih KD 3.8 dimana materi yang akan dibahas mengenai jenis -jenis Historiografi antara lain yaitu Historiografi Tradisional, Kolonial, Nasional dan Modern, tidak hanya itu peneliti pastinya sangat memeriksa terkait KKO/kata kerja operasional dalam hal ini peneliti menerapkan C4 dan C5. Adapun soal yang di buat oleh peneliti terdiri dari 5 soal pilihan ganda serta 5 soal uraian berbasis HOTS, menyertakan kunci jawaban untuk soal pilihan ganda dan soal uraian hal tersebut bertujuan agar memudahkan guru dalam memeriksa jawaban sebagai pedoman penilaian.

Temuan Produk

Produk berupa butir soal HOTS dengan pokok bahasan jenis-jenis Historiografi proses pembuatan soal dikerjakan secara mandiri oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi, soal HOTS, serta menyiapkan kunci jawabannya untuk diuji coba ke teman sejawat sebelum soal di berikan kepada siswa, penelitian pengembangan soal berbasis HOTS dilakukan agar mengetahui tingkat kelayakan dari soal berbasis HOTS yang dikembangkan berpedoman pada kognitif taksonomi bloom materi tentang Historiografi di mata pelajaran sejarah serta sebagai upaya mengetahui seberapa paham siswa SMA Nahdatul Ulama Palembang menguasai materi Jenis-jenis Historiografi dengan memberikan soal berbasis HOTS yang berkaitan dengan materi pembahasan di kelas X Ips semester ganjil, dalam menjawab soal yang berbasis HOTS bukan hanya mengetahui siswa tentang seberapa paham mereka terhadap materi namun juga untuk melatih siswa agar berpikir kritis dalam menjawab dan menyelesaikan soal.

SOAL TERTULIS
Sejarah peminatan

Mata Pelajaran : Sejarah
Materi : Historiografi
Peminatan Kelas : X/IPS
Kurikulum : 2013

Soal Pilihan Ganda :
Berilah tanda (X) pada huruf A,B,C,D dan E pada jawaban yang anda anggap paling tepat!

1. Perhatikan penggalan dari sebuah tulisan berikut ini.

"Selamat! Tahun Saka telah lewat 605, pada hari ke sebelas paro-terang bulan Waisakha Dapunta Hiyang naik di sampan mengambil siddhayatra.

Pada hari ke tujuh paro-terang bulan Jyestha Dapunta Hiyang berlepas dari Minanga untuk membawa bala tentara 20.000 dengan perbekalan 200 peti di sampan dengan diiringi sebanyak 1312 orang berjalan kaki datang ke hulu Upang dengan sukacita.

Pada 15 hari pertama bulan asadha dengan lega gembira datang membuat benua... srivijaya jaya siddhayatra subhiksa nityakala!"

Penggalan dari tulisan di atas merupakan contoh konkret historiografi pada masa?

- A. Modern
 - B. Kolonial
 - C. Tradisional
 - D. Modern
 - E. Awal Kemerdekaan
2. "Salsa ingin meneliti sejarah perkembangan mode pakaian penduduk Kota Palembang pada awal abad ke XX ketika masa kolonial. Akan tetapi ia tidak dapat menemukan dokumen dan data resmi yang memuat topik dari penelitian yang akan diangkat tersebut. Selanjutnya ia melakukan studi sejarah lisan, namun narasumber yang akan diwawancarai oleh Salsa umumnya adalah masyarakat yang hidup setelah abad XX."
Maka pernyataan di atas menjelaskan bahwa Salsa ingin meneliti dan menulis Historiografi pada masa?

Gambar 1.
Contoh Soal HOTS berbentuk Pilihan Ganda

Soal Uraian :
Kerjakan Soal-soal dibawah ini dengan singkat, padat dan jelas!

1. Bacah pernyataan dibawah ini dengan cermat!

Penulisan sejarah tradisional adalah penulisan sejarah yang dimulai dari zaman Hindu sampai masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Penulisan sejarah pada zaman ini berpusat pada masalah-masalah pemerintahan dari raja-raja yang berkuasa, bersifat istanasentris, yang mengutamakan keinginan dan kepentingan raja. Penulisan sejarah di zaman Hindu-Buddha pada umumnya ditulis diprasastikan dengan tujuan agar generasi penerus dapat mengetahui peristiwa di zaman kerajaan pada masa dulu, di mana seorang raja memerintah. Berdasarkan pengertian diatas analisis dan uraikanlah mengenai ciri-ciri dari kepenulisan sejarah masa tradisional!

2. Fokus utama dari historiografi kolonial adalah kehidupan warga Belanda di Indonesia. maka untuk itu ciri-ciri dari historiografi masa kolonial adalah sebagai berikut (1). Bersifat diskriminatif, (2). Menggunakan sumber-sumber Belanda, (3). Berisi tentang sejarah orang besar dan sejarah politik, (4). Merupakan sejarah orang Belanda di tanah jajahan (Indonesia), (5). Menganggap bahwa Indonesia belum memiliki sejarah sebelum kedatangan orang-orang Belanda, (6). Bertujuan untuk memperkuat kekuasaan Belanda di Indonesia, dan (7). Ditujukan untuk melemahkan semangat para pejuang atau rakyat Indonesia. Berdasarkan ciri diatas maka lakukanlah analisis mengenai kelebihan dan kelemahan dari Historiografi kolonial!

Gambar 2.
Contoh Soal HOTS berbentuk Uraian

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda :

1. C. Tradisional
2. B. Kolonial
3. D. Modern
4. A. Historiografi atau penulisan sejarah ditentukan oleh kekuasaan dominan
5. D. Historiografi

Essay :

1. Banyak ahli yang sepakat bahwa penulisan sejarah masa tradisional lebih merupakan penggambaran terhadap ekspresi budaya daripada usaha untuk merekam sejarah. Artinya, penulisan sejarah pada masa ini tidak ditujukan untuk mendapatkan kebenaran sejarah melalui pembuktian fakta-fakta, melainkan di peroleh melalui pengakuan dan untuk diabadikan kepada penguasa. Oleh karena itu, historiografi tradisional tercipta unsur-unsur sastra yang menghasilkan karya mitologi dan imajinatif. Ciri-ciri historiografi tradisional adalah :
 - a. Istana sentris, artinya karya sejarah hanya dipusatkan pada kehidupan raja atau keluarga raja (keluarga istana), dan tidak mengangkat kehidupan masyarakat jelata (masyarakat umum).
 - b. Religius magis, artinya dihubungkan dengan kepercayaan dan hal-hal yang gaib. Seorang raja dianggap sebagai wujud penjelmaan Dewa atau Tuhan, sehingga dianggap memiliki kekuatan magis atau gaib. Hal ini dimaksudkan agar rakyat menjadi patuh, takut dan taat pada segala perintah raja.

Gambar 3.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda dan Uraian

Uji Coba Soal

1. Uji Coba dengan Teman Sejawat

Sebelum soal HOTS diujicobakan ke siswa, peneliti melakukan uji coba dahulu dengan teman sejawat, yang bertujuan agar mengetahui kevaliditas soal berbasis HOTS, pada materi jenis-jenis Historiografi. Tujuan dari mengujicobakan soal dengan teman sejawat untuk mengetahui kevaliditas serta apakah sudah termasuk ke dalam kategori soal HOTS dari butir soal yang telah disusun sebelum melakukan uji langsung ke siswa, serta adapun hasil dari uji coba dengan sejawat bahwa butir soal HOTS yang telah disusun masuk ke dalam kriteria “baik” mulai dari aspek materi, kontruksi, aspek bahasa dari adanya penilaian tersebut, mendapatkan hasil bahwa soal yang telah dibuat oleh peneliti termasuk kedalam soal berbasis HOTS.

No.	Aspek	Total Sekor	Kriteria
1.	Materi	4,00	Baik
2.	Kontruksi	3,60	Baik
3.	Aspek Bahasa	4,00	Baik
4.	Total	11,60	
	Rata-rata	$11,60/3 = 8,9$	Baik

Gambar 4.

Rekapitulasi Hasil Uji bersama teman sejawat

2. Uji Coba Soal HOTS di Sekolah Nahdatul Ulama Palembang

Sebelum melakukan uji coba langsung kepada siswa, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu bersama guru sejarah yang mengajar di SMA Nahdatul Ulama Palembang, Observasi yang dilakukan yaitu menanyakan tentang kurikulum, materi pembelajaran pada siswa kelas X.Ips, selanjutnya peneliti melakukan uji coba kepada guru tersebut dengan memberikan butir soal HOTS yang terdiri dari 5 soal dalam bentuk pilihan ganda dan 5 soal uraian, untuk di periksa apakah soal yang telah dibuat layak di uji cobakan atau tidak, selanjutnya adapun hasil yang diberikan oleh guru “baik” sehingga soal yang telah peneliti buat dapat dilakukan uji coba langsung kepada siswa SMA Nahdatul Ulama Palembang.

Setelah melalui tahapan-tahapan memvalidasi soal berbasis HOTS selanjutnya soal langsung diuji coba kan kepada siswa, peneliti mengujicobakan soal HOTS kepada siswa SMA Nahdatul Ulama kelas X semester ganjil terdiri dari 21 siswa/siswi. Soal yang diberikan terdiri dari 5 soal pilihan ganda, 5 soal uraian berbasis HOTS. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu hasil akhir penilaian dimana penelitian dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi jenis-jenis Historiografi, dan melatih berpikir tingkat tinggi siswa.

No	Nama siswa	Total Skor	Nilai akhir
1	Amdru Falufi	$4 + 3,5 \times 10$	75
2	Astovi	$4 + 4 \times 10$	80
3	Bima Saputra	$4 + 2 \times 10$	60
4	Dinni Veronika	$4 + 2,5 \times 10$	65
5	Erik Septa R	$4 + 3,5 \times 10$	75
6	Fitri	$5 + 1,5 \times 10$	75
7	Fitri Rahmadani	$4 + 1,5 \times 10$	55
8	Haroni	$5 + 3 \times 10$	80
9	Helanda Pratiwi	$5 + 0 \times 10$	50
10	Krisma	$4 + 3,5 \times 10$	7,5
11	M. Desta Aldika	$4 + 3 \times 10$	70
12	M. Fadil Hafdz	$4 + 3 \times 10$	70
13	M. Gunawan	$4 + 4 \times 10$	80
14	Nabila Ayu Pratiwi	$4 + 2,5 \times 10$	65
15	Nanda Wijaya	$2 + 2 \times 10$	40
16	Nopita Sari	$5 + 1,5 \times 10$	65
17	Rani Syafitri	$4 + 2,5 \times 10$	65
18	Rahmat Hidayat	$4 + 2,5 \times 10$	65
19	Sinta Bella	$4 + 1,5 \times 10$	55
20.	Sanjaya	$3 + 1,5 \times 10$	45
21.	Putri	$3 + 1,5 \times 10$	45

Gambar 5.

Hasil Uji Coba soal kepada siswa kelas X IPS SMA Nahdatul Ulama Palembang

Dapat dilihat dari hasil uji coba, peneliti dapat menilai seberapa paham

siswa dalam menguasai materi dan berpikir secara kritis terhadap soal yang diujicobakan dengan melakukan penilaian terhadap soal yang telah dijawab oleh siswa, dan menghitung total nilai secara keseluruhan dari soal pilihan ganda dan uraian, dapat dilihat bahwa nilai yang tertinggi dengan point 80 terdapat 3 orang siswa, 4 siswa yang mendapat nilai 75, 2 orang siswa mendapatkan nilai 70, 5 orang siswa mendapatkan nilai 65, 1 orang siswa mendapatkan nilai 60, 2 orang siswa mendapatkan nilai 55, 1 siswa mendapatkan nilai 50, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 45 dan terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 40. Sehingga masih ada beberapa siswa yang belum memahami betul materi yang berhubungan dengan materi soal yang diberikan, oleh sebab itu dalam hal tersebut guru harus melakukan evaluasi terhadap soal yang telah diberikan kepada siswa yang belum bisa menjawab soal yang telah diberikan, namun ada beberapa siswa juga yang telah termasuk siswa dengan pemikiran berbasis HOTS.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan terkait dengan judul “Pengembangan Penilaian dalam Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Jenis-Jenis Historiografi, di kelas X Ips semester SMA Naudhatul Ulama Palembang, mendapatkan hasil berupa produk butir soal yang di kategorikan sebagai soal yang berbasis HOTS yang dapat dijadikan sebagai soal untuk keperluan instrumen tes dan ujian di kelas, dalam melakukan penelitian, ada tahapan -tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum dihasilkannya produk berupa butir soal, peneliti melakukan penyusunan soal dengan membuat, kisi-kisi soal, kartu soal, selanjutnya melakukan tahapan uji coba yaitu uji coba dengan teman sejawat dan uji coba langsung dengan siswa SMA Nahdatul Ulama kelas X Ips 1 semester ganjil yang berjumlah 21 orang.

Pada hasil penelitian ini juga dalam pengembangan produk berupa butir soal berbasis HOTS mengenai pokok materi tentang jenis-jenis Historiografi instrumen penilaian dalam pengembangan soal berbasis HOTS dikategorikan sebagai soal yang layak digunakan, dilihat dari hasil yang telah diuji cobakan kepada siswa SMA Nahdatul Ulama Palembang termasuk dalam kategori yang cukup baik didapat dari hasil penilaian soal yang dilakukan, dan dinilai dari pemikiran HOTS siswa dalam memecahkan soal yang bersifat analisis C-4 dan soal yang bersifat membuktikan C-5. hasil dari uji coba soal yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dengan mendapatkan penilaian sekur yang baik, dan ada juga siswa yang tidak dapat menjawab soal dikarenakan belum memahami betul materi terkait dengan soal yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2020). Analisis Sistem Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i1.6600>
- Amalia, D., & Hadi, W. (2020). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS BERDASARKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 219–236.
- Astrini Eka Putri. (2021). *Model Penilaian Berbasis HOST Pada Pembelajaran Sejarah* (Andriyanto (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Batubara, U. N., & Sudrajat, A. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 335. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i15>
- Dewi, P., Elvia, R., & Elvinawati. (2021). Pengembangan Butir Soal Hots Untuk Menguji Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Di Ma Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 5(2), 141–148.
- Fakhriyah, F. (2014). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101.
- Faridah, E. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal-soal HOTS (higher order thinking skills) mata pelajaran sejarah kelas X-IPS SMAN 2 Sidoarjo. *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3), 1–5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/29409>
- Manik, P., Saraswati, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Melati, M. N. M., Subakti, Y. R., & Kurniawan, H. (2022). HISTORIA VITAE , Vol. 02, No.01, April 2022 PENGEMBANGAN SOAL HOTS SEJARAH MATERI KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM INDONESIA MASA ISLAM UNTUK SISWA KELAS XI IPS. *HISTORIA VITAE*, 02(01), 53–66.
- Mildasari, I. G., & Aisiah, A. (2022). Pengembangan Soal Higher Order Thingking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Kronologi*, 1(1), 245–254. <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/380%0Ahttp://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/download/380/227>

- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155–158.
- Rahman, A., Ofianto, O., & Yefferson, R. B. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *PAKAR Pendidikan*, 17(1), 47–59. <https://doi.org/10.24036/pakar.v17i1.8>
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Aswaja Pressindo.
- Suryapuspitarini, B. K. (2018). Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 876–884.
- Zubaidah, S. (2017). *Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains 1*.